

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN
HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang.

Pengertian Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak keuangan diamana kegiatannya bank hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana dan,
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di

bank dikenal dengan istilah *spread based*. Jika suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*.

2.1.2 Kegiatan Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya.

Secara umum kegiatan perbankan yang ada di Indonesia meliputi kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik kembali dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit seperti :

- a. Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan kepada para investor untuk penggunaan investasi baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak dan penggunaan jangka waktu atas kredit ini berjangka panjang.
- b. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha, untuk membiayai kegiatan suatu operasional usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
- c. Kredit Perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang bergerak di bidang perdagangan, baik pedagang skala besar, menengah maupun kecil dalam bentuk agen-agen ataupun pengecer.
- d. Kredit Konsumtif adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah yang biasanya banyak digunakan untuk kepentingan pribadi.
- e. Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang digunakan untuk kegiatan produktif.

3. Memberikan jasa –jasa bank lainnya (*Services*) antara lain :

- a. Menerima setoran-setoran seperti :
 - Pembayaran pajak

- Pembayaran telepon
 - Pembayaran air
 - Pembayaran listrik
 - Pembayaran uang kuliah.
- b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti :
- Gaji /Pensiun / honorarium
 - Pembayaran deviden
 - Pembayaran kupon
 - Pembayaran bonus / hadiah.
- c. Transfer (kiriman uang) merupakan jasa kiriman uang antar bank baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota maupun luar negeri.
- d. Inkaso (*Collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.
- e. Kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
- f. Safe Deposit Box merupakan jasa penyimpanan dokumen berupa surat-surat atau benda berharga.

- g. Bank Card merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM setiap hari.
- h. Bank Garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
- i. Referensi Bank merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
- j. Bank Draft merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank. *Letter of credit* (L/C) merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor – impor.
- k. Cek Wisata (*Traveller Check*) merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan.
- l. Dan jasa lainnya.

2.1.2 Laporan keuangan

2.1.3 Pengertian analisa laporan keuangan

Menurut Munawair (2013), Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. neraca
2. laporan laba rugi
3. laporan perubahan modal
4. laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. laporan kas.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Pengertian rasio keuangan menurut Menurut James C. Van Horne dalam

Kasmir (2010:93)” rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”. Rasio keuangan juga sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid. Antaralain:

2. Rasio Solvabilitas /*Leverage*

Adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

3. Rasio Aktivitas Adalah rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat

mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan.

4. Rasio Profitabilitas Adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya
5. Rasio Pasar Adalah rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.

2.1.5 Rasio Beban Operasional Dan Pendapatan operasional (BOPO)

biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut, kemudian sebaliknya. Beban Operasional adalah beban yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan dan biaya usaha ini jumlahnya dalam laporan rugi laba akan dilawankan dengan laba kotor. Sedangkan pendapatan operasional terdiri

atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha yang benar-benar telah diterima. BOPO dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.6 Kriteria Peringkat Kesehatan Komponen Bopo

Tabel 2. 1

Kriteria Peringkat Kesehatan Komponen BOPO

Peringkat	Keterangan	kriteria
1	Sangat Sehat	<83%
2	Sehat	83%<BOPO<87%
3	Cukup Sehat	85%<BOPO<87%
4	Kurang Sehat	87%<BOPO<89%
5	Tidak Sehat	>89%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/Dpbs

2.1.7 Pengertian Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Kasmir (2012;201) Pengembali Asset (ROA) adalah "rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA antara lain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan."

Sedangkan Menurut Sutrisno (2017) dalam Jurnal Prof Rin Ratna Anawati (2017) Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit menggunakan semua aset yang ada di dalamnya.

Dapat di simpulkan bahwa pengambalian asset atau (ROA) Merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas propabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (kasmir;201) standar yang diberikan Bank indonesia No 6/9/PBI/2004,ROA > 1,5 % dalam kerangka penilaian kesehatan bank. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai banktersebut dan semakin efisiean bank tersebut dari segi penggunaan aktiva di dalam menghasilkan profit.Menurut (kasmir;2014) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

2.1.8 Kriteria Peringkat Kesehatan Komponen ROA

Tabel 2. 2

Kriteria Peringkat Kesehatan Komponen ROA

peringkat	Keterangan	kriteria
1	sanagat sehat	ROA>1,5%
2	sehat	1,25%<ROA<0,5%
3	cukup sehat	0,5%<ROA<0,5%
4	kurang sehat	0%ROA<0,5%
5	tidak sehat	ROA<0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/Dpbs 2007.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	pengaruh rasio car, npl, ldr, bopo, dan nim terhadap kinerja bank umum di indonesia	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (a) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Sig < 0,05) dan hipotesis tidak terbukti. (b) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (sig < 0,05) dan hipotesis terbukti. (c) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Sig < 0,05) dan hipotesis tidak terbukti. (d) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Sig < 0,05) dan hipotesis terbukti. (e) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Sig < 0,05) dan hipotesis terbukti. Dari hasil uji koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets(ROA) adalah memiliki hubungan yang lemah dan tidak searah dengan nilai sebesar - 0,039.	Menghitung bopo	rasio,car,npl,ldr
2	Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan	Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui		-

	Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)	bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) dipengaruhi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 47,7% sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain.	menghitung rasio (bopo) dan (ROA)	
3	analisis pengaruh bopo, npl, nim, dan ldr terhadap profitabilitas pada bank umum di indonesia periode 2012-2017	Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017. Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2017.	Menghitung Bopo	npl,Nim,ldr

4	<p>Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM),Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non Performing Loan</i>(NPL) Terhadap <i>ReturnOnAssets</i> (ROA)</p>	<p>Secara parsial NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. artinya secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara NIM dengan ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Luh Eprima, dkk (2015) bahwa NIM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>Secara parsial BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai artinya secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara NIM dengan ROA. Dalam penelitian ini didukung oleh Luh Eprima, dkk (2015) bahwa BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Menghitung BOPO Dan ROA</p>	<p>NIM,LDR Dan NPL</p>
5	<p><i>analisis pengaruh car, npl, pdn, nim, bopo,ldr,dan suku bunga sbi terhadap roa</i></p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).variabel Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i></p>	<p>Menghitung BOPO terhadap ROA</p>	<p>car,npl,pdn,nim ldr dan suku bunga</p>

6	<p><i>influence capital adequacy ratio, operational efficiency ratio and loan to deposit ratio toward return on asset (roa) at general bank national private listed on indonesia stock exchange period 2010-2014</i></p>	<p>(ROA). (NIM) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO negatif terhadap BOPO</p> <p><i>Test results F, demonstrate that there is a positive and significant impact between Capital Adequacy Ratio, the Operational Efficiency Ratio, and Loan to Deposit ratio of Return On Assets. In other words, now gains and losses Capital Adequacy Ratio, the Operational Efficiency Ratio and Loan to Deposit Ratio of Return On Assets have a positive and significant impact on the increase or decrease of the Return On Assets in the General National Private Banks registered in Indonesia Stock Exchange.</i></p>	<p>Menghitung bopo Terhadap roa</p>	<p>capital adequacy ratio</p>
7	<p><i>the influence of capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan, net interest margin, and operational efficiency ratio on share prices with return on</i></p>	<p><i>The CAR variable does not have a significant effect on the Share Price variable directly, but the CAR variable has an indirect effect on the Share Price variable through the ROA variable.2.The LDR variable does not have a direct influence on the stock price variable</i></p>	<p><i>operational efficiency ratio To roa</i></p>	<p>car,ldr,npl,nim</p>

	<p><i>assets as an intervening variable in banking company listed on the idx</i></p>	<p><i>and does not have an indirect effect on the share price variable through ROA. 3. The NPL variable has a direct effect on the Share Price variable but has a smaller indirect effect on the Share Price variable through ROA. 4. The NIM variable has a direct influence on stock prices and has an indirect effect on the share price variable through ROA. 5. The OER variable has a direct influence on stock prices and has an indirect effect on the share price variable through ROA. 6. The CAR variable does not have a direct influence on the ROA variable. 7. The LDR variable does not have a direct influence on the ROA variable. 8. The NPL variable has a direct influence on the ROA variable. 9. The NIM variable has a direct effect on ROA. 10. The OER variable has a direct effect on ROA. 11. The</i></p>		
8	<p><i>An Evaluation of Financial Performance of Private Commercial Banks in Bangladesh: Ratio Analysis</i></p>	<p><i>in this case operational efficiency and credit risk did not have impacts on the dependent variable. The market performance measuring model seemed to be the least viable as only 31% of Tobin's Q was found to be explained by the dependent variables.</i></p>	<p><i>operational efficiency ratio To roa</i></p>	-

2.2 Kerangka pemikiran

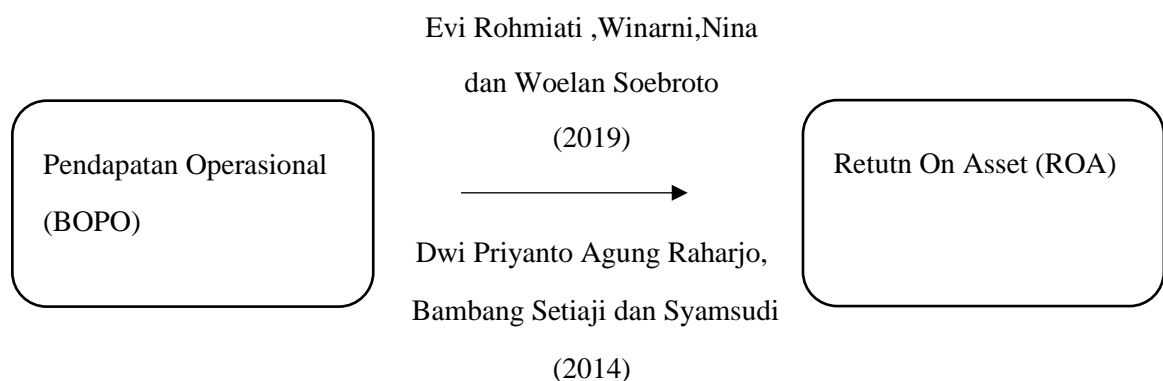
Pengaruh pendapatan operasional terhadap Return on asset (ROA) pada Bank umum, menggunakan BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga, Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan

modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran yang terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran